

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SANTRI DI MDA NURUL HAQ NAGARI CUBADAK KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN

Marina Siska^{1,2}, Solfema¹, Wirdatul Aini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: marinasiska730@gmail.com

ABSTRACT

The research motivated by the low of study result of santri, which is suspected because of the low of parent support received by santri at MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. This study aims to (1) describe the support of parents, (2) describe the students' learning outcomes, and (3) to see the relationship of parent support with students learning outcomes. The type from research is quantitative correlational. Population in as many as 40 people santri. The sampling technique used stratified random sampling. Samples taken as much as 50% ie 20 people. Data collection techniques are questionnaires, while data analysis uses the percentage formula and Spearman Rho. The results of the study found that (1) Parental support is categorized as low. (2) Students' learning outcomes in categorized are still low. (3) There is a significant relationship between parental support and student learning outcomes at. Suggested (1) To parents, to further improve the provision of support to children (2) To the students are expected to be more active in learning so that the results obtained high learning (3) To the next researcher, in order to see other factors that have not been studied in research this.

Keywords: Social Support, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagai salah satu kebutuhan yang paling dasar bagi manusia dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dalam hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju serta untuk kesejahteraan yang paling tinggi. Untuk itu diwajibkan agar setiap generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan kompetensi yang akan diperoleh dirinya sehingga dapat digunakan kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan juga secara terencana sebagai guna untuk meningkatkan suasana dalam belajar dan dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya sendiri yang akan berguna untuk mendapatkan serta memiliki berbagai kekuatan spiritual dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan segala kemampuan serta untuk membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, kreatif, mandiri serta mampu untuk menjadi seorang warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudjana, 2009).

Pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan (nonformal) tujuannya untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak

dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan), pendidikan nonformal diselenggarakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang fungsinya adalah sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU RI No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1).

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah (nonformal) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan luar sekolah terbagi dari beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kejuruan (PP RI No 73 tahun 1991 pasal 3 ayat 3). Kemudian menurut UU RI No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 yang menyatakan bahwa “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis lainnya.

Berdasarkan jenis dan satuan pendidikan nonformal madrasah diniyah awaliyah (MDA) merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar dalam jalur pendidikan luar sekolah yang menyangkut pendidikan keagamaan. Madrasah diniyah awaliyah merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk anak-anak yang ada di tengah kehidupan masyarakat yang bertujuan sebagai bekal anak-anak mengenai ilmu agama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MDA dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan guna untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban santri di dalam kegiatan MDA. Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan membuat anak lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yaitu Taylor (2003), yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi dan keaktifan belajar pada siswa. Dukungan sosial yang bersumber dari orang tua ini dapat berupa bantuan secara moral, materi (*instrumental*), maupun penyediaan informasi.

Sebagaimana salah satu MDA yang peneliti temui di Kecamatan Dua Koto adalah MDA Nurul Haq. MDA ini merupakan salah satu MDA yang berperan aktif dalam memberikan pembelajaran agama untuk anak-anak yang masih menjadi siswa di bangku Sekolah Dasar (SD). Kegiatan ini dilaksanakan di luar sistem sekolah yang tujuannya untuk melengkapi pendidikan agama yang telah ada di sekolah. Kegiatannya berlangsung 3 kali pertemuan dalam setiap minggunya yaitu pada hari Senin, Selasa, dan hari Rabu.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2016 terlihat bahwa masih banyaknya santri yang memperoleh hasil belajar yang belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hasil belajar yang diperoleh santri belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini terjadi karena proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, seperti malas dalam belajar, malas datang ke MDA, bersikap acuh tak acuh saat guru menerangkan, sebagai contohnya santri lebih mementingkan bermain dari pada belajar. Hal lain yang peneliti temui di lapangan yaitu minat belajar santri masih kurang dalam belajar, rendahnya disiplin seperti tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru dan sekaligus Ketua Pengurus MDA pada tanggal 30 Agustus 2016 diperoleh gambaran hasil belajar santri di MDA banyak yang mendapatkan nilai belajar di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 80, disaat guru menjelaskan masih ada santri yang tidak mencatat materi yang dijelaskan, tidak menumpulkan hafalan ayat yang ditugaskan.

Hasil dari belajar merupakan hasil dari suatu usaha yang diperoleh anak setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Dimiyati & Mujiono (2002) hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya didapatkan dari nilai yang sebelumnya diadakan tes yang diberikan guru. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nasution

(2006) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melalui beberapa proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Namun hal yang terlihat di lapangan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh santri masih banyak yang rendah atau berada di bawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 40 orang santri yang mengikuti ujian hanya 5 orang santri yang mendapat nilai di atas ketuntasan kriteria minimum (KKM). Hal ini diduga karena ada suatu faktor mengakibatkan rendahnya hasil belajar atau adanya faktor yang memengaruhi sehingga hasil belajar yang diperoleh santri belum sesuai dengan yang diharapkan.

Agar bisa memperoleh hasil belajar yang baik atau yang sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana yang telah dituangkan dalam UUSPN No. 20 Thn 2003 tentang penjelasan dari pendidikan, maka tidak hanya pendidikan formal disekolah yang menjadi tumpuan utama melainkan ada faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar tersebut. Slameto (2010) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri (internal) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang terdiri dari: faktor biologis (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan membuat anak lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taylor (2003), yang berpendapat bahwa dukungan sosial yang berasal dari orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi dan keaktifan belajar pada siswa. Dukungan sosial yang bersumber dari orang tua ini dapat berupa bantuan secara moral, materi (*instrumental*), maupun penyediaan informasi. Sehingga dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua, akan dipersepsikan anak sebagai bantuan yang diberikan orang tua sekaligus memberikan manfaat terutama dalam kegiatan belajar, karena dukungan yang diberikan oleh orang tua merupakan dukungan yang paling besar dalam lingkungan keluarga.

Tujuan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) menggambarkan dukungan sosial orang tua, (2) menggambarkan hasil belajar santri, (3) melihat apakah ada ditemukan hubungan antara dukungan sosial yang diberikan orang tua dengan hasil belajar santri.

Kajian peneliti yang terdahulu terhadap penelitian orang lain yang kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sangat penting, guna menghindari penelitian yang sama dengan penelitian orang lain. Sementara itu penelitian yang dilakukan orang lain adalah: (1) Novriandi (2010) Penelitian tentang "Dukungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di TPA Masjid Nurul Huda Nagari Koto Nan Tigo Kab. Pesisir Selatan (2) Sherly (2009) membahas tentang "Hubungan Antara Fasilitas Belajar menurut Warga Belajar Dengan Hasil Belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Modern College Bandar Olo Padang

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman". Dari penelitian yang ada di atas jelaslah bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada.

Beranjak dari fenomena yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang dukungan orang tua terhadap hasil belajar santri di MDA yang judul lengkapnya adalah: "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman".

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri yang mengikuti pembelajaran di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak dengan jumlah 40 orang santri. Teknik yang digunakan dalam

pengambilan sampel yaitu dengan teknik Stratified Random Sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah 50% dari jumlah santri, yaitu 20 orang. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Untuk menggambarkan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar anak menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Jumlah persentase yang akan dicari
- f = Frekuensi jumlah jawaban atau skor dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan
- n = Jumlah sampel

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus *Spearman Rho* yaitu sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

- $6 \sum 1$ = Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)
- D = *Difference*, adalah perbedaan antara urutan-urutan skor pada variabel x, dan urutan skor pada variabel y, jadi $D = RX - RY$
- n = Jumlah sampel/banyaknyapasangan yang adadikorelasi

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diteliti mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto, dapat diuraikan sebagai sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya “Terdapat Hubungan yang signifikan antara Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto”. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut.

Sesuai dengan hasil penelitian pada bahwa dukungan sosial orang tua di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab jarang. Sedangkan hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto tergolong rendah sesuai dengan data tentang hasil belajar yang diperoleh dari nilai rapor santri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut yaitu.

Gambaran Dukungan Sosial Berasal dari Orang Tua

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian didapat kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto diklasifikasikan pada kategori rendah. Karena banyaknya responden yang menjawab alternatif jarang. Dukungan yang paling penting dan yang paling utama adalah dukungan sosial yang berasal dari orang tua yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh santri.

Dukungan sosial adalah hubungan interpersonal antara seseorang dengan orang lain yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Kail & Cavanaugh, (2000) mendefinisikan dukungan sosial merupakan sebagai suatu sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Selanjutnya Smet (1994) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dalam suatu keluarga sangat

tinggi pengaruhnya karena merupakan sumber pemberian dukungan sosial yang paling penting. Orang tua merupakan bagian dalam keluarga yang dianggap sebagai seorang individu dewasa yang perannya sangat penting dalam mendidik anak karena paling dekat dengan anak dan merupakan salah satu sumber datangnya dukungan sosial yang utama bagi anak.

Menurut Irmawati (2009) orang tua yang mendorong anak mereka untuk mencoba aktivitas baru dan memberikan dukungan pada usaha mereka akan membantu mengembangkan perasaan mampu pada anak saat menjumpai tantangan. Seorang anak yang dalam keluarga memperoleh dukungan sosial dari orang tua yang kuat akan menjadi individu yang lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, mempertinggi soft skill, dan memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan.

Dengan demikian maka disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman, perhatian serta rasa kasih sayang. Pemberian dukungan sosial orang tua dalam belajar sangat penting salah satunya dapat mengurangi stres, misalnya dengan membantu santri mengatasi stres pada saat akan menghadapi ujian. Selain itu dukungan sosial penting dalam membantu santri dalam meningkatkan hasil belajar santri sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil Belajar Santri di MDA

Hasil temuan menunjukkan bahwa dari rekapitulasi nilai santri terlihat gambaran hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto tergolong rendah. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan adalah 80 sedangkan santri yang mencapai KKM hanyalah 3 orang, 17 lainnya tidak mencapai KKM/ tidak tuntas.

Setiap keberhasilan yang didapat dari proses atau usaha dalam belajar dan mengajar diukur dari seberapa jauh dan seberapa pencapaian hasil belajar yang dicapai santri. Sudjana (2004) menjelaskan bahwa hasil dari suatu proses belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman dari proses belajarnya. Selanjutnya Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang disengaja maupun tidak disengaja.

Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang paling penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan telah dicapai anak dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya Slameto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor keluarga, cara mendidik dari orang tua, relasi antar sesama anggota keluarga, suasana dalam rumah, keadaan ekonomi dalam keluarga, pengertian orang tua terhadap anak dan latar belakang kebudayaan yang ada dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan nilai santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari 20 orang jumlah santri hanya 3 orang santri yang mencapai nilai KKM sedangkan sebanyak 17 orang santri nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak MDA.

Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto” di mana didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar santri. Hal ini berarti jika dukungan orang tua tinggi maka hasil belajar akan tinggi begitu juga sebaliknya jika dukungan orang tua rendah maka hasil belajar akan rendah. Jadi antara variabel dukungan orang tua (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang berarti.

Dukungan sosial adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat positif, rasa percaya, disertai rasa suka, dan nada respek yang begitu sangat berarti bagi kehidupan orang lain. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain membuat ia merasa diperhatikan, dihargai

dan dipedulikan. Menurut Wandasari (2004) anak yang memperoleh dukungan sosial dari orang tua akan cenderung mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan adanya pemberian dukungan dari orang tua maka anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Slameto (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Dengan adanya dukungan tersebut tentunya akan merubah hasil belajar anak. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya menyediakan fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar. Fasilitas dalam belajar adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya hasil belajar yang dicapai oleh anak. Fasilitas tersebut dapat berupa penyediaan alat tulis, buku pelajaran, maupun fasilitas lainnya. Artinya apabila dukungan orang tua semakin tinggi terhadap anak maka hasil belajar akan tinggi begitu juga sebaliknya jika dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak semakin rendah maka hasil belajar akan rendah.

Dukungan yang diberikan orang tua kepada anak salah satunya menyediakan fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar. Fasilitas belajar merupakan salah satu dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar anak. Fasilitas tersebut dapat berupa penyediaan alat tulis, buku pelajaran, maupun fasilitas lainnya. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka hasil belajar akan tinggi begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial orang tua rendah maka hasil belajar akan rendah.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel di mana semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh santri. Begitupun juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka hasil belajar yang diperoleh semakin rendah. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua mempunyai hubungan terhadap hasil belajar secara nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto diperoleh kesimpulan yaitu. (1) Gambaran dukungan sosial orang tua di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari kategori jawaban responden berada pada skala jarang menunjukkan angka tertinggi. (2) Gambaran hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari data rekapitulasi nilai rapor yang menunjukkan nilai rata-rata santri rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut. (1) Kepada orang tua, diharapkan agar lebih meningkatkan dukungan sosial kepada anak untuk belajar di MDA. (2) Kepada santri diharapkan agar lebih giat lagi dalam belajar agar hasil belajar dapat melebihi KKM. (3) Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti dan melihat faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Smet, S. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
Dimiyati & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
Irmawati. (2009). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rhineka Cipta.
Kail & Cavanaugh. (2000). *Sosial Support*. Canada: Canada University.
Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. (R. Cipta, Ed.). Jakarta.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Produktion.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology Fifth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Wandasari. (2004). *Peran Dukungan Orang Tua dan Guru terhadap Anak*. Malang: Gramedia.